

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

LAPORAN KEUANGAN INTERIM UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)

Bidang Usaha
Bergerak dalam bidang Industri Besi Beton

Berkedudukan di Gresik, Jawa Timur, Indonesia

Kantor Pusat dan Pabrik
Jl. Raya Krikilan No. 434 Km. 28,5
Kec. Driyorejo, Gresik 61177
Telepon : (031) 7507303, 7507791, Faksimili : (031) 7507302

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
LAPORAN KEUANGAN INTERIM - Pada tanggal 31 Maret 2021 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit) serta untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut	
Surat Pernyataan Direksi	1
Laporan Posisi Keuangan Interim	2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim	4
Laporan Perubahan Ekuitas Interim	5
Laporan Arus Kas Interim	6
Catatan Atas Laporan Keuangan Interim	7



PT. BETONJAYA MANUNGGAL Tbk.

Steel Manufacturing Industry

Jl. Raya Krikilan No. 434 Km. 28, Kec. Driyorejo - Gresik, Telp. 62-31-7507303 - 7507791 Fax, 62-31-7507302



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2021
PT. BETONJAYA MANUNGGAL TBK.**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. N a m a : **Gwie Gunadi Gunawan**
Alamat : Jl. Raya Krikilan No. 434 KM 28 Driyorejo Gresik
Alamat Domisili sesuai KTP
atau identitas lain : Jl. Dharmahusada Indah B/147 RT/RW 002/008
Mulyorejo - Surabaya 60115
Nomor Telepon : 031- 7490598 –psw 307
Jabatan : Direktur Utama

2. N a m a : **Drs. Andy Soesanto MBA, MM**
Alamat : Jl. Raya Krikilan No. 434 KM 28 Driyorejo Gresik
Alamat Domisili sesuai KTP
atau identitas lain : Taman Pinang Indah G-VII/27
RT31 RW5 Lemah Putro - Sidoarjo 61213
Nomor Telepon : 031- 7507791, 7507303
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Betonjaya Manunggal Tbk.
2. Laporan keuangan PT. Betonjaya Manunggal Tbk. telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. Betonjaya Manunggal Tbk. telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan PT. Betonjaya Manunggal Tbk. tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT. Betonjaya Manunggal Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Gresik, 28 Mei 2021

Direktur Utama,

Direktur,

578E1AJX017820333
Pt. Betonjaya Manunggal, Tbk

Gwie Gunadi Gunawan

Drs. Andy Soesanto MBA, MM.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Maret 2021 Rp	31 Desember 2020 Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2c, 2e, 2q, 5	194,406,792,615	178,465,864,260
Investasi Jangka Pendek	2c, 2g, 2q, 6	359,202,550	501,186,386
Piutang Usaha			
Pihak Ketiga - Setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu masing-masing sebesar Rp 514.100.165 pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020	2c, 2f, 3, 4, 7	11,335,211,526	8,587,773,121
Pihak Berelasi	2c, 2d, 2f, 7, 23	-	-
Persediaan	2h, 8	9,207,907,131	7,215,030,929
Biaya Dibayar di Muka	2i, 9	1,313,195,362	57,564,643
Jumlah Aset Lancar		<u>216,622,309,184</u>	<u>194,827,419,339</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi pada Entitas Asosiasi	2c, 2d, 2j, 10	29,906,766,474	29,777,490,122
Aset Tetap - Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 35.680.785.660 pada 31 Maret 2021, Rp 35.435.621.987 pada tahun 2020	2k, 3, 11	8,998,562,141	9,141,725,814
Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan	2r, 24	1,020,526,647	1,020,526,647
Aset Pajak Tangguhan	2r, 3, 24	160,462,760	137,854,396
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>40,086,318,022</u>	<u>40,077,596,979</u>
JUMLAH ASET		<u>256,708,627,206</u>	<u>234,905,016,318</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Maret 2021 Rp	31 Desember 2020 Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Usaha			
Pihak-pihak Berelasi	2c, 2d, 12, 23	50,837,407,000	39,830,296,000
Pihak Ketiga	2c, 12	322,432,899	222,549,910
Utang Pajak	2r, 3, 24	1,546,537,169	422,812,429
Utang Lain-lain - Pihak ketiga	2c	83,135,890	416,556,108
Beban Masih Harus Dibayar	2c, 13	885,342,632	452,471,966
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		53,674,855,590	41,344,686,413
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas Diestimasi Atas Imbalan Kerja	2o, 3, 14	4,443,970,223	4,853,900,844
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		4,443,970,223	4,853,900,844
Jumlah Liabilitas		58,118,825,813	46,198,587,257
EKUITAS			
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 25 per saham			
Modal Dasar 1.840.000.000 saham			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 720.000.000 saham	15	18,000,000,000	18,000,000,000
Tambahan Modal Disetor	2i, 16	529,666,050	529,666,050
Komponen Ekuitas Lainnya	17	(135,065,852)	(142,571,783)
Saldo Laba		180,195,201,195	170,319,334,794
Jumlah Ekuitas		198,589,801,393	188,706,429,061
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		256,708,627,206	234,905,016,318

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN INTERIM

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Maret 2021 Rp	31 Maret 2020 Rp
PENJUALAN BERSIH	2d, 2p, 18, 23	33,082,745,170	26,316,260,600
BEBAN POKOK PENJUALAN	2d, 2p, 19, 23	(26,028,677,570)	(24,058,010,233)
LABA KOTOR		<u>7,054,067,600</u>	<u>2,258,250,367</u>
Pendapatan Lain-lain	2p, 20	6,777,881,789	31,227,059,088
Beban Penjualan	2p, 21	(52,468,318)	(53,224,092)
Beban Umum dan Administrasi	2p, 22	(3,153,566,292)	(2,131,269,284)
Beban Lain-lain	2p, 23	(4,779,076)	(2,627,012)
Laba (Rugi) atas Entitas Asosiasi	2j, 10	120,759,009	(2,096,772,802)
LABA SEBELUM TAKSIRAN BEBAN PAJAK		10,741,894,712	29,201,416,265
Taksiran Beban Pajak	2r, 3, 24	(866,028,311)	(110,695,641)
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN		<u>9,875,866,401</u>	<u>29,090,720,624</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi			
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial	2o, 14	(1,296,682)	(60,952,648)
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial - Entitas Asosiasi	2o, 10	8,517,343	(26,291,839)
Pajak Penghasilan terkait dengan Pos yang tidak akan direklasifikasi	2r, 14	285,270	15,238,162
Sub Jumlah		<u>7,505,931</u>	<u>(72,006,325)</u>
Pos yang akan direklasifikasi ke Laba Rugi			
Laba (Rugi) belum direalisasi dari			
Efek yang tersedia untuk dijual	2j	-	8,128,581
Bagian Laba (Rugi)- dari Rugi Belum			
terrealisasi atas efek tersedia untuk dijual- Entitas Asosiasi	2j	-	-
Pajak Penghasilan Terkait dengan Pos yang akan Direklasifikasi	2j	-	(2,032,145)
Sub Jumlah		<u>-</u>	<u>6,096,436</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		7,505,931	(65,909,889)
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		<u>9,883,372,332</u>	<u>29,024,810,735</u>
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	2m, 25	<u>13.72</u>	<u>40.40</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Komponen Ekuitas Lainnya					
	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Rp	Tambahan Modal Disetor Rp	Saldo Laba Rp	Keuntungan (Kerugian) Aktuarial atas Imbalan Kerja Rp	Laba yang belum Terealisasi dari Efek Tersedia Dijual Rp	Jumlah Rp
Saldo Per 31 Desember 2019	18,000,000,000	529,666,050	165,833,250,855	(128,820,562)	-	184,234,096,343
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	-	-	29,090,720,624	(72,006,325)	6,096,436	29,024,810,735
Saldo per 31 Maret 2020	18,000,000,000	529,666,050	194,923,971,479	(200,826,887)	6,096,436	213,258,907,078
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	-	-	(24,604,636,685)	58,255,104	(6,096,436)	(24,552,478,017)
Saldo per 31 Desember 2020	18,000,000,000	529,666,050	170,319,334,794	(142,571,783)	-	188,706,429,061
Rugi Komprehensif Tahun Berjalan	-	-	9,875,866,401	7,505,931	-	9,883,372,332
Saldo per 31 Maret 2021	18,000,000,000	529,666,050	180,195,201,195	(135,065,852)	-	198,589,801,393

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**LAPORAN ARUS KAS INTERIM**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Maret 2021 Rp	31 Maret 2020 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		33,643,581,282	25,370,572,896
Pembayaran kas kepada pemasok		(13,283,332,513)	(14,758,548,379)
Pembayaran kas kepada karyawan		(5,004,531,546)	(4,572,683,173)
Pembayaran lainnya		(1,539,997,670)	(717,171,906)
Penghasilan bunga		984,714,181	1,188,209,613
Pembayaran pajak penghasilan	24	(16,162,000)	-
Kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi		<u>14,784,271,734</u>	<u>6,510,379,051</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penjualan aset tetap	11	-	152,000,009
Perolehan aset tetap	11	(102,000,000)	(368,335,548)
Pencairan (penempatan) deposito		(81,257,176)	(1,827,493,978)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		<u>(183,257,176)</u>	<u>(2,043,829,517)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS		14,601,014,558	4,466,549,534
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	5	178,465,864,260	166,924,738,802
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		1,339,913,797	27,755,614,956
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	5	<u>194,406,792,615</u>	<u>199,146,903,292</u>
Kas dan Setara Kas terdiri dari:			
Kas		8,087,989	10,327,500
Bank		194,398,704,626	199,136,575,792
Jumlah		<u>194,406,792,615</u>	<u>199,146,903,292</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Betonjaya Manunggal Tbk ("Entitas") didirikan pada tanggal 27 Pebruari 1995 dengan akta No. 116 dari Suyati Subadi, SH, notaris di Gresik. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. C210.173.HT.01.01.th.95 tanggal 16 Agustus 1995, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 18 Tanggal 1 Maret 1996, Tambahan No. 9609a. Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 16 tanggal 24 November 2015 dari Dian Silviyana Khusnarini, SH, notaris di Surabaya, dalam rangka penyesuaian anggaran dasar untuk disesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 32/POJK.04/2014 mengenai rencana dan penyelenggaraan rapat umum pemegang saham dan nomor 33/POJK.04/2014 mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Entitas dengan mengubah beberapa ketentuan dari anggaran dasar Entitas dan pemberitahuannya telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU I-AH 01 03-0987707 tahun 2015 tanggal 14 Desember 2015 Kantor pusat dan pabrik Entitas beralamat di Jl. Raya Krikilan No. 434, Km 28 Driyorejo - Gresik, Jawa Timur.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas terutama meliputi bidang industri besi dan baja. Entitas mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1996 dan saat ini bergerak dalam bidang industri besi beton yang dipasarkan di dalam negeri.

b. Penawaran Umum Efek Entitas

Pada tanggal 29 Juni 2001, Entitas memperoleh Pernyataaan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. S-1600/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 65.000.000 saham Entitas kepada masyarakat.

Pada tanggal 18 Juli 2001 saham hasil penawaran tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, seluruh saham Entitas diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Gwie Gunato Gunawan
Komisaris Independen : DR. Bambang Hariadi, MEC, Ak.

Direksi

Direktur Utama : Gwie Gunadi Gunawan
Direktur : Ny. Jenny Tanujaya, MBA
Direktur Independen : Drs. Andy Soesanto, MBA, MM

Komite Audit

Ketua : DR. Bambang Hariadi, MEC, Ak.
Anggota : Isomuddin, SE
Ade Irma Hidayah, SE, MSA, AK, CA, CPAI

Jumlah karyawan Entitas adalah 64 dan 65 orang masing-masing pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

a Pernyataan Kepatuhan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7, mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012.

b Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, disusun berdasarkan pada saat terjadinya (*accrual basis*) dengan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Mata uang fungsional dan penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah (Rp).

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

Penerapan dari amandemen, penyesuaian dan interpretasi standar berikut yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2020, tidak menimbulkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Entitas dan efek material terhadap laporan keuangan:

- PSAK No. 1 (Amandemen dan Penyesuaian Tahunan 2019), mengenai "Penyajian Laporan Keuangan: tentang Judul Laporan Keuangan dan Definisi Material" dan PSAK No. 25 (Amandemen 2019), mengenai "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: tentang Definisi Material".

Amandemen tersebut memungkinkan entitas untuk menggunakan judul untuk laporan selain yang digunakan dalam PSAK No. 1. Misalnya, entitas dapat menggunakan judul "Laporan Laba Rugi Komprehensif" alih-alih "Laporan Laba rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain".

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah satu informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

Penyesuaian Tahunan 2019 untuk PSAK No. 1, mengenai "Penyajian Laporan Keuangan" memperjelas beberapa kata dalam standar untuk menyelaraskan dengan intensi pada IAS No. 1.

- PSAK No. 15 (Amandemen 2017), mengenai "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".

Amandemen ini menambahkan paragraf 14A untuk mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK No. 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama sebagaimana dimaksud dalam PSAK No. 15 paragraf 38.

- ISAK No. 35, mengenai "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba".

ISAK No. 35 merupakan interpretasi dari PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan paragraf 5 yang memberikan contoh bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian baik: (i) penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk pos-pos tertentu dalam laporan keuangan; dan (ii) penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri.

- ISAK No. 36, mengenai "Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK No. 16: Aset Tetap dan PSAK No. 73: Sewa".

ISAK No. 36 memberikan penegasan atas intensi dan pertimbangan Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Institut Akuntan Indonesia (DSAKIAI) mengenai perlakuan akuntansi atas hak atas tanah yang bersifat sekunder. ISAK No. 36 mengatur mengenai: (i) penilaian dalam menentukan perlakuan akuntansi terkait suatu hak atas tanah; (ii) perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK No. 16; dan (iii) perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK No. 73

Pada tanggal 1 Januari 2020, Entitas telah menerapkan standar berikut ini dan ketentuan transisi terkait serta kebijakan praktisnya:

- PSAK No. 71 (Amandemen 2020), mengenai "Instrumen Keuangan".

Entitas memilih untuk tidak menyajikan kembali informasi komparatif pada saat penerapan awal PSAK No. 71. Dampak dari penerapan awal PSAK No. 71 diakui pada tanggal penerapan awal.

- PSAK No. 72, mengenai "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".

Entitas tidak menyajikan kembali perbandingan untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar. Dampak dari penerapan awal PSAK No. 72 diakui pada tanggal penerapan awal.

Entitas telah menerapkan PSAK No. 72 menggunakan metode retrospektif modifikasian dengan efek kumulatif dari penerapan pertama kali standar ini diakui pada tanggal penerapan awal (1 Januari 2020) sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba. Oleh karena itu, informasi komparatif tidak disajikan kembali dan tetap dilaporkan berdasarkan PSAK No. 34, PSAK No. 23 dan Interpretasi terkait.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

- PSAK No. 73 (Amandemen 2020), mengenai "Sewa".

Entitas tidak menyajikan kembali perbandingan untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

Dalam menerapkan PSAK No. 73 untuk pertama kalinya, Entitas menggunakan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- mengakui liabilitas sewa sebesar nilai kini dari sisa pembayaran sewa yang didiskontokan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Entitas pada tanggal penerapan awal.
- mengakui aset hak guna sejumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran sewa yang dibayar di muka atau yang masih harus dibayar terkait dengan sewa yang diakui dalam laporan posisi keuangan segera sebelum tanggal penerapan awal.
- penggunaan tingkat diskonto tunggal pada portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup mirip.
- sewa operasi dengan sisa jangka waktu sewa kurang dari 12 bulan sejak tanggal 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek.
- pengecualian biaya langsung awal untuk pengukuran aset hak guna pada tanggal penerapan awal.
- penggunaan peninjauan kembali dalam menentukan jangka waktu sewa di mana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa.

- tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa yang di sewa berdasarkan kelas aset yang mendasari.
- mengandalkan penilaian apakah sewa tersebut memberatkan berdasarkan PSAK No. 57, mengenai "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan penelaahan penurunan nilai.

Dampak penerapan atas PSAK No. 71, 72 dan 73 tersebut disajikan pada Catatan 4.

c Instrumen Keuangan

Entitas melakukan penerapan PSAK No. 71, mengenai "Instrumen Keuangan".

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan kenaikan nilai aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lainnya.

Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI).

Aset keuangan diklasifikasikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

1. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; dan
3. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Entitas menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Entitas menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari de minimis atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Penilaian Model Bisnis

Entitas menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Entitas mengelola aset keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Entitas tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Entitas.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario “worst case” atau “stress case”. Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Entitas tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai “Pendapatan Keuangan”. Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai “Kerugian Penurunan Nilai”.

Kecuali piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang diterapkan oleh Entitas secara praktis. Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau dimana Entitas menerapkan kebijaksanaan praktisnya diukur pada harga transaksi sebagaimana diungkapkan dalam “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- (i) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Effective Interest Rate) (“EIR”), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan investasi jangka pendek.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

(ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Dividen atas investasi diakui sebagai "Pendapatan Operasional Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika hak pembayaran telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi investasi pada entitas asosiasi.

(iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Keuntungan dan kerugian dari nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga, kerugian penurunan nilai atau pembalikan, dan keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dari investasi dihitung menggunakan metode EIR. Ketika instrumen hutang dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Entitas tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Kebijakan akuntansi yang berlaku untuk transaksi aset keuangan sebelum tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

Sebelum tanggal 1 Januari 2020, Entitas mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan sebagai "Pendapatan Keuangan". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Kerugian Penurunan Nilai".

Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
2. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Entitas menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan setelah periode pelaporan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi EIR.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang usaha, utang lain-lain – pihak ketiga dan beban masih harus dibayar.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang diambil Entitas yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 71. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Entitas tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersih disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum tersebut tidak harus bergantung pada kejadian masa depan dan harus dapat dilaksanakan dalam kegiatan usaha normal dan dalam hal gagal bayar, pailit atau kebangkrutan dari Entitas atau pihak lawan.

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Kebijakan akuntansi yang berlaku untuk transaksi penurunan nilai aset keuangan setelah tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

Pada setiap periode pelaporan, Entitas menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Entitas menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Entitas membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Untuk piutang usaha, Entitas menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung kerugian kredit yang diharapkan. Entitas mengakui penyisihan kerugian berdasarkan estimasi kerugian kredit seumur hidup pada setiap akhir periode pelaporan. Kerugian kredit yang diharapkan dari aset keuangan ini diperkirakan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kehilangan kredit historis Entitas, disesuaikan dengan faktor masa depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi, termasuk nilai waktu dari uang jika diperlukan.

Ketika risiko kredit pada instrumen keuangan yang mana kerugian kredit yang diharapkan seumur hidup telah diakui kemudian membaik, dan persyaratan untuk mengakui kerugian kredit yang diharapkan seumur hidup tidak lagi terpenuhi, maka cadangan kerugian diukur pada jumlah yang sama dengan 12 bulan yang diharapkan dari kerugian kredit pada periode pelaporan saat ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan sederhana.

Entitas mengakui rugi penurunan nilai (pembalikan) dalam laba rugi untuk semua aset keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan jumlah tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian, kecuali untuk investasi dalam instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, di mana penyisihan kerugian diakui. dalam penghasilan komprehensif lain dan tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan posisi keuangan.

Kebijakan akuntansi yang berlaku untuk transaksi penurunan nilai aset keuangan sebelum tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

Aset keuangan, selain aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai aset keuangan termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat dilihat dari pengalaman Entitas atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan pembayaran atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Entitas telah mengalihkan hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "pass-through"; dan baik (a) Entitas telah secara substansial, mengalihkan seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Entitas secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mengalihkan kendali atas aset tersebut

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Entitas menilai instrumen keuangan, termasuk derivatif, sebesar nilai wajar pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Entitas harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar utamanya bertindak untuk kepentingan ekonomi terbaik mereka.

Pengukuran nilai wajar atas aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan manfaat ekonomi tertinggi dalam penggunaan aset atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut secara maksimal.

Entitas menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input relevan yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
- Level 3 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran yang tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui sebesar nilai wajar dalam laporan keuangan secara berulang, Entitas menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada setiap akhir periode pelaporan.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Entitas telah menentukan kategori aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko dari aset atau liabilitas tersebut, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

Penyesuaian Risiko Kredit

Entitas melakukan penyesuaian harga dalam kondisi pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit di pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang sedang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar liabilitas keuangan, risiko kredit Entitas terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

d Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang dinyatakan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2015), mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor.
- ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor ; atau
- iii) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
- ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari Entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari Entitas ketiga.
- v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor
- vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- vii) Orang yang diidentifikasikan dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas Entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal sebagaimana yang dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

e Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya serta dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang signifikan. Kas dan setara kas tidak digunakan sebagai jaminan atas liabilitas dan pinjaman lainnya dan tidak dibatasi penggunaannya.

f Piutang Usaha

Piutang usaha diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Penurunan nilai piutang usaha terjadi jika terdapat bukti objektif bahwa Entitas tidak mampu untuk menagih kembali jumlah piutang usaha sesuai dengan ketentuan yang ada. Jumlah pencadangan atas penurunan nilai adalah perbedaan antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif. Jumlah pencadangan ini diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

g Investasi Jangka Pendek

Deposito

Deposito Berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan namun dijamin atas utang dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan disajikan sebagai investasi sementara dan dinyatakan sebesar nilai nominal.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

h Persediaan

Sesuai dengan PSAK No. 14, mengenai "Persediaan", persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan atau nilai realisasi neto (the lower of cost or net realizable value). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (weighted-average method).

Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai persediaan ditetapkan berdasarkan penelaahan berkala terhadap kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan.

i Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method).

j Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Entitas mempunyai pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional suatu aktivitas ekonomi, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Investasi saham di mana Entitas mempunyai kepemilikan saham sebesar 20% sampai dengan 50% dicatat berdasarkan metode ekuitas. Dengan metode ini, investasi dicatat pada biaya perolehan, disesuaikan dengan bagian Entitas atas laba atau rugi bersih dari Entitas Asosiasi sejak tanggal perolehan, dikurangi dividen yang diterima.

k Aset tetap

Sesuai dengan PSAK No. 16, mengenai "Aset Tetap", aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method). Umur ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan perlengkapan	10-16
Instalasi gas dan listrik	4-15
Kendaraan	5-10
Inventaris kantor dan pabrik	4

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya khusus sehubungan dengan perolehan pertama kali hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah, sedangkan biaya pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya konstruksi aset dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti biaya provisi pinjaman yang digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu, dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai. Biaya-biaya ini direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut. Sedangkan biaya-biaya yang berjumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutan dan amortisasi dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun yang bersangkutan.

l Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya emisi saham dicatat sebagai pengurang modal disetor dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam akun "Tambah Modal Disetor".

m Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

n Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Sesuai dengan PSAK No. 48, mengenai "Penurunan Nilai Aset", pada tanggal laporan posisi keuangan, Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat dipulihkan kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat dipulihkan kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat dipulihkan kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

o Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Sesuai dengan PSAK No. 24 mengenai "Imbalan Kerja", Entitas mengakui program imbalan pasti.

Entitas mengakui liabilitas manfaat karyawan yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003).

Biaya penyisihan imbalan kerja karyawan menurut UU No. 13/2003 ditentukan berdasarkan penilaian aktuarial menggunakan metode Projected Unit Credit.

Entitas mengakui seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian aktuarial pada periode di mana keuntungan dan kerugian aktuarial terjadi, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tersebut tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut (periode *vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode *vesting*. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

p Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Beban

Pada tanggal 1 Januari 2020, Entitas telah menerapkan PSAK No. 72 yang membutuhkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Entitas membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Entitas memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Aset Kontrak

Aset kontrak adalah hak untuk mendapatkan imbalan dalam pertukaran barang atau jasa yang dialihkan kepada pelanggan. Jika Entitas melaksanakan dengan mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan sebelum pelanggan membayar imbalan atau sebelum pembayaran jatuh tempo, aset kontrak diakui untuk memperoleh imbalan yang bersyarat.

Liabilitas Kontrak

Kewajiban kontrak adalah kewajiban untuk mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan dimana Entitas telah menerima imbalan (atau jumlah pembayaran jatuh tempo) dari pelanggan. Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Entitas mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan, kewajiban kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Entitas melaksanakan kontraknya.

Penjualan Barang Dagang

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat penguasaan aset dialihkan kepada pelanggan, biasanya pada saat penyerahan barang. Jangka waktu kredit normal sampai dengan 90 hari setelah pengiriman. Entitas telah menyimpulkan bahwa itu adalah prinsipal dalam pengaturan pendapatannya karena ia mengendalikan barang sebelum mengalihkannya ke pelanggan.

Entitas mempertimbangkan apakah ada janji lain dalam kontrak yang merupakan kewajiban pelaksanaan terpisah yang perlu dialokasikan sebagian dari harga transaksi (misalnya jaminan, poin loyalitas pelanggan). Dalam menentukan harga transaksi untuk penjualan barang dagang, Entitas mempertimbangkan pengaruh dari pertimbangan variabel, keberadaan komponen pembiayaan yang signifikan, imbalan non tunai, dan imbalan yang harus dibayarkan kepada pelanggan (jika ada).

i. *Pertimbangan Variabel*

Jika imbalan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Entitas mengestimasi jumlah imbalan yang menjadi haknya sebagai imbalan atas pengalihan barang kepada pelanggan. Pertimbangan variabel diestimasi pada awal kontrak dan dibatasi hingga kemungkinan besar bahwa pembalikan pendapatan yang signifikan dalam jumlah pendapatan kumulatif yang diakui tidak akan terjadi ketika ketidakpastian terkait dengan pertimbangan variabel kemudian diselesaikan.

ii. *Komponen Pembiayaan yang Signifikan*

Entitas menerima pembayaran uang muka dari pelanggan tertentu untuk penjualan barang dagang dengan lead time produksi selama dua (2) tahun setelah penandatanganan kontrak penerimaan pembayaran. Terdapat komponen pembiayaan yang signifikan untuk kontrakkontrak ini mengingat lamanya waktu antara pembayaran pelanggan dan pengiriman barang, serta tingkat bunga yang berlaku di pasar. Dengan demikian, harga transaksi untuk kontrakkontrak ini didiskontokan, menggunakan tingkat bunga yang tersirat dalam kontrak (yaitu, tingkat bunga yang mendiskontokan harga jual tunai barang logam, baja dan besi holo sejumlah yang dibayarkan di muka). Tarif ini sepadan dengan tarif yang akan tercermin dalam transaksi pembiayaan terpisah antara Entitas dan pelanggan pada awal kontrak.

Entitas menerapkan kebijaksanaan praktis untuk uang muka jangka pendek yang diterima dari pelanggan. Artinya, jumlah imbalan yang dijanjikan tidak disesuaikan dengan pengaruh komponen pembiayaan yang signifikan jika jangka waktu antara pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan dan pembayarannya adalah 1 tahun atau kurang.

iii. *Pertimbangan Non-cash*

Entitas mengestimasi nilai wajar dari imbalan nontunai dengan mengacu pada harga pasarnya. Jika nilai wajar tidak dapat diestimasi secara wajar, maka imbalan non tunai diukur secara tidak langsung dengan mengacu pada harga jual barang dagang yang berdiri sendiri.

Kebijakan akuntansi yang berlaku untuk transaksi pendapatan sebelum tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

Penjualan Barang

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Entitas telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Entitas tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Beban

Biaya dan beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset atau timbulnya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas, selain yang berkaitan dengan distribusi kepada peserta ekuitas. Beban diakui pada saat terjadinya.

q Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, kurs yang digunakan masing-masing adalah Rp 14.572 dan Rp 14.105 untuk US\$ 1 yang dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual yang dipublikasikan terakhir pada tahun tersebut untuk uang kertas dan kurs transaksi Bank Indonesia.

r Pajak Penghasilan

Entitas menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2018), mengenai "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Entitas untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan yang diakui dalam laporan keuangan.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti nilai terbawa atas saldo rugi fiskal yang belum digunakan, jika ada, juga diakui sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Entitas mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

s Segmen Operasi

PSAK No. 5 (Revisi 2015) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Entitas yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Kebalikan dengan standar sebelumnya yang mengharuskan Entitas mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Entitas:

- Yang melibatkan dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain entitas yang sama);
- Hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

t Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa akhir tahun yang memberikan informasi tambahan tentang kondisi Entitas pada periode pelaporan (penyesuaian peristiwa) dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang tidak menyesuaikan peristiwa diungkapkan dalam laporan keuangan yang material.

3. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Signifikan

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan. Hasil aktual dapat berbeda dari taksiran tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Estimasi, asumsi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas adalah sebagai berikut:

a. Estimasi Provisi Kerugian Kredit Ekspetasi dari Piutang Usaha

Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang memengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Entitas menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Entitas dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Entitas menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Selain provisi khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Entitas juga mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika piutang pada awalnya diberikan kepada debitur.

Entitas menerapkan pendekatan sederhana untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode seumur hidup dan titik pengakuan awal piutang.

b. Penyusutan Aset Tetap

Manajemen Entitas melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan.

Manajemen akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau manajemen akan menghapusbukukan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset non-strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap adalah 4-20 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Entitas menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

c. Pajak Penghasilan

Entitas beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

d. Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas aset program dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat liabilitas imbalan kerja.

Asumsi penting lainnya untuk liabilitas imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

e. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

f. Pengukuran Nilai Wajar

Sejumlah aset dan liabilitas yang termasuk ke dalam laporan keuangan Entitas memerlukan pengukuran, dan/atau pengungkapan atas nilai wajar.

Pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dan non-keuangan Entitas memanfaatkan pasar input dan data yang dapat diobservasi sedapat mungkin. Input yang digunakan dalam menentukan pengukuran nilai wajar dikategorikan ke dalam level yang berbeda berdasarkan pada bagaimana input dapat diobservasi yang digunakan dalam teknik penilaian yang digunakan (hirarki nilai wajar):

- Level 1: Harga kuotasi di pasar aktif untuk item yang serupa (tidak disesuaikan).
- Level 2: Teknik penilaian untuk input yang dapat diamati langsung atau tidak langsung selain input level 1
- Level 3: Teknik penilaian untuk input yang tidak dapat diobservasi (yaitu tidak berasal dari data pasar)

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Klasifikasi item menjadi level di atas didasarkan pada tingkat terendah dari input yang digunakan yang memiliki efek signifikan pada pengukuran nilai wajar item tersebut. Transfer item antar level diakui pada periode saat terjadinya.

Jika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan posisi keuangan tidak dapat diukur berdasarkan harga kuotasi di pasar aktif, maka nilai wajarnya diukur dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model arus kas yang didiskontokan. Masukan untuk model ini diambil dari pasar yang dapat diobservasi jika memungkinkan, tetapi jika tidak memungkinkan, diperlukan tingkat pertimbangan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan termasuk pertimbangan input seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan asumsi terkait faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar instrumen keuangan yang dilaporkan.

g. Pemulihan dari Aset Pajak Tangguhan

Entitas melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai tidak lagi memungkinkan di mana penghasilan kena pajak akan tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Entitas atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Entitas di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa Entitas dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

h. Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Entitas tidak dapat menentukan secara pasti jumlah utang pajak kini atau masa mendatang atau jumlah klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan karena proses pemeriksaan yang masih berlangsung atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan utang pajak yang tidak pasti atau klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan terkait dengan ketidakpastian posisi perpajakan, Entitas menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" dan PSAK 46, "Pajak Penghasilan". Entitas membuat analisa untuk semua ketidakpastian posisi perpajakan untuk menentukan jika utang pajak atas manfaat pajak yang tidak pasti atau cadangan atas klaim restitusi pajak yang tidak dapat terpulihkan harus diakui.

Entitas mencatat bunga dan denda atas pajak penghasilan kurang bayar, jika ada, pada beban pajak penghasilan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penyesuaian Risiko Kredit

Entitas melakukan penyesuaian harga dalam kondisi pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit di pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang sedang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar liabilitas keuangan, risiko kredit Entitas terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

Pertimbangan Akuntansi Penting dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi Entitas

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas, manajemen telah membuat pertimbangan yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan:

a. Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan tergantung pada hasil model bisnis dan hanya untuk pembayaran pokok dan bunga. Entitas menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerja mereka diukur, risiko yang mempengaruhi kinerja aset dan bagaimana ini dikelola dan bagaimana manajer aset dikompensasi. Entitas memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasannya konsisten dengan tujuan bisnis tempat aset itu dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Entitas mengenai apakah model bisnis yang dimiliki oleh aset keuangan yang tersisa terus sesuai dan jika tidak tepat apakah telah ada perubahan dalam model bisnis dan perubahan prospektif ke arah itu. klasifikasi aset tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

b. Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

ECL diukur sebagai penyisihan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL seumur hidup untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Sebuah aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK No. 71 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Entitas memperhitungkan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif. Manajemen menilai tidak terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan Entitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

4. Dampak Penerapan PSAK No. 71, 72 dan 73

Pada tanggal 1 Januari 2020, Entitas telah menerapkan PSAK No. 71, 72 dan 73 untuk pertama kalinya.

Dampak terhadap laporan keuangan Entitas dari penerapan pertama kali dari PSAK No. 71, 72 dan 73 adalah sebagai berikut:

PSAK No. 71 mengenai "Instrumen Keuangan"

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK No. 55 dan klasifikasi baru aset dan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK No. 71 pada tanggal 1 Januari 2020:

Catatan	Klasifikasi berdasarkan PSAK No. 55 31 Desember 2019	Klasifikasi berdasarkan PSAK No. 71 1 Januari 2020	Saldo berdasarkan PSAK No. 55 31 Desember 2019	Saldo berdasarkan PSAK No. 71 1 Januari 2020
Aset Keuangan				
		Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan		
Piutang Usaha	Pinjaman yang diberikan dan piutang	diamortisasi	220,994,123	220,994,123

PSAK No. 72 mengenai "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

Tabel berikut menyajikan dampak atas penerapan PSAK No. 72 terhadap laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2020:

	1 Januari 2020		
	Sebelum penyesuaian	Penyesuaian PSAK No. 72	Setelah penyesuaian
Liabilitas			
Uang muka dari pelanggan	2,021,993,577	(2,021,993,577)	-
Liabilitas kontrak	-	2,021,993,577	2,021,993,577

PSAK No. 73 mengenai "Sewa"

Berdasarkan hasil penelaahan dari manajemen, manajemen Entitas berkeyakinan bahwa penerapan PSAK No. 73 tidak berdampak material terhadap laporan keuangan.

5. Kas dan Setara Kas

	31 Maret 2021 Rp	31 Desember 2020 Rp
Kas	8,087,989	4,866,375
Bank Pihak ketiga - Rupiah:		
PT. Bank Central Asia, Tbk	274,614,001	21,550,981
PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	15,505,041	23,215,913
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.	1,922,375	61,224,125
PT. Bank UOB Indonesia	1,022,093	1,226,471
Sub Jumlah	293,063,510	107,217,490
Bank Pihak ketiga - Dollar Amerika Serikat :		
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.	3,301,724	4,564,136,240
PT. Bank UOB Indonesia	3,299,392	16,044,155
Sub Jumlah	6,601,116	4,580,180,395
Deposito Berjangka - Dollar Amerika Serikat.		
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.	194,099,040,000	173,773,600,000
Sub Jumlah	194,099,040,000	173,773,600,000
Jumlah Kas dan Setara Kas	194,406,792,615	178,465,864,260

Tingkat suku bunga deposito berkisar 0,30% - 3,00% dan 2,00% - 3,00% per tahun masing-masing pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Tidak terdapat kas dan setara kas yang ditempatkan pada pihak berelasi.

Tidak ada kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

6. Investasi Jangka Pendek

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
	Rp	Rp
<u>Deposito berjangka - Dolar Amerika Serikat</u>		
PT. Bank UOB Indonesia	245,727,636	158,568,410
Jumlah	<u>245,727,636</u>	<u>158,568,410</u>
<u>Bunga Deposito yang akan diterima</u>	<u>113,474,914</u>	<u>342,617,976</u>
Jumlah	<u>359,202,550</u>	<u>501,186,386</u>

Deposito berjangka.

Deposito berjangka merupakan deposito berjangka 12 bulan. Tingkat suku bunga deposito sebesar 0,30% - 0,75% dan 0,50% - 0,75%, masing-masing pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Deposito kepada PT. Bank UOB Indonesia masing-masing pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 digunakan sebagai jaminan bank garansi kepada PT Entitas Gas Negara (Persero) Tbk.

7. Piutang Usaha

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
	Rp	Rp
a. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak Ketiga		
Surya Steel, PT.	5,377,781,268	4,302,818,157
Sigit Pramono/Uda Manjur, UD.	1,091,103,991	1,234,475,616
Sumber Nusantara Aditya P, PT.	992,222,726	226,384,983
Merak Jaya Beton, PT.	857,472,000	96,798,020
Gunawan, Bpk.	791,073,014	606,602,843
Karya Bangunan Anugerah, CV.	520,936,053	71,296,962
Pilar Lintang Pratama, PT.	470,524,109	-
Bina Bangun Perkasa, PT.	443,164,194	105,905,987
Geo Given Visi Mandiri, PT.	355,364,031	-
Sapta Sumber Lancar, PT.	221,672,000	-
Elang Perkasa Jayatama, PT.	196,681,617	1,447,819,945
Trikarya Jaya Sejahtera, PT.	150,585,952	-
Anugerah Setia Sarana Lestari, PT.	83,600,000	-
Sumber Baja Abadi, PT.	77,280,038	-
Sanjaya Inti Perkasa, PT.	64,614,011	-
Merak Jaya Pracetak, PT.	53,354,015	-
Sanusi, Bpk.	32,115,900	32,115,900
Mekarsari, UD.	28,120,203	34,050,413
Mandiri Jaya Lestari, CV.	27,918,000	8,712,000
Susilo, Bpk.	10,332,463	10,332,463
Andreas Kurniawan T, Bpk.	3,396,106	-
Barito Anugerah Sejati, PT.	-	34,855,986
Bahagia Steel, PT.	-	116,739,775
Cileungsi Graha Raya, PT.	-	262,203,920
Rukun Jaya Abadi, CV.	-	428,904,355
Tata Bangun Sentosa, PT.	-	52,453,973
Yulia, UD.	-	29,401,988
Jumlah	<u>11,849,311,691</u>	<u>9,101,873,286</u>
Penyisihan Penurunan Nilai Piutang	<u>(514,100,165)</u>	<u>(514,100,165)</u>
Jumlah	<u>11,335,211,526</u>	<u>8,587,773,121</u>
Pihak Berelasi		
Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT.	-	-
Jumlah	-	-
Penyisihan Penurunan Nilai Piutang	-	-
Jumlah Piutang Usaha	<u>11,335,211,526</u>	<u>8,587,773,121</u>

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Maret 2021 Rp	31 Desember 2020 Rp
b. Berdasarkan Umur (Hari)		
Belum jatuh tempo	8,614,650,978	3,077,960,268
Telah Jatuh Tempo:		
1 - 30 hari	2,311,108,241	4,746,343,052
31 - 60 hari	587,849,042	575,991,328
Lebih dari 60 hari	335,703,430	701,578,638
Jumlah	11,849,311,691	9,101,873,286
Penyisihan Penurunan Nilai Piutang	(514,100,165)	(514,100,165)
Jumlah Piutang Usaha	11,335,211,526	8,587,773,121
Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:		
Saldo awal	514,100,165	220,994,123
Penambahan	-	437,601,388
Pemulihan	-	(83,121,996)
Penghapusan piutang	-	(61,373,350)
Saldo Akhir	514,100,165	514,100,165

Semua piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

Piutang usaha tidak dijamin atas utang dan tidak terdapat jaminan yang diterima Entitas atas piutang tersebut.

Entitas menerapkan cadangan kerugian ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang serupa.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagih piutang usaha.

8. Persediaan

	31 Maret 2021 Rp	31 Desember 2020 Rp
Barang Jadi	2,046,499,783	56,186,975
Bahan Baku	4,669,512,106	4,561,929,350
Suku Cadang	2,491,895,242	2,596,914,604
Jumlah	9,207,907,131	7,215,030,929

Persediaan suku cadang diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.500.000.000 pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Persediaan yang menjadi beban dan masuk dalam harga pokok produksi masing-masing sebesar Rp 21.144.116.036 dan Rp 86.096.082.379 pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Persediaan bahan baku dan barang jadi merupakan beton, sehingga persediaan tidak diasuransikan. Persediaan tidak dijamin atas utang maupun pinjaman Entitas lainnya.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada bukti objektif tentang persediaan yang rusak atau usang, sehingga entitas tidak mencadangkan penyisihan penurunan nilai persediaan.

9. Biaya Dibayar Dimuka

	31 Maret 2021 Rp	31 Desember 2020 Rp
Gaji dan upah karyawan	1,307,195,000	37,093,000
Asuransi	6,000,362	20,471,643
Jumlah	1,313,195,362	57,564,643

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

10. Investasi pada Entitas Asosiasi

Akun ini merupakan penyertaan pada PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (entitas asosiasi) yang dicatat dengan metode ekuitas dan diterapkan secara prospektif.

Perubahan investasi selama periode Januari - Maret 2021 dan tahun 2020 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2021						
Entitas Asosiasi	Lembar Saham	Kepemilikan Efektif	Saldo 31 Desember 2020	Bagian atas Hasil Bersih	Pendapatan Komprehensif lain	Saldo 31 Maret 2021
		%	Rp	Rp	Rp	Rp
PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.	180,000,000	1.95	29,777,490,122	120,759,009	8,517,343	29,906,766,474

31 Desember 2020						
Entitas Asosiasi	Lembar Saham	Kepemilikan Efektif	Saldo 31 Desember 2019	Bagian atas Hasil Bersih	Pendapatan Komprehensif lain	Saldo 31 Desember 2020
		%	Rp	Rp	Rp	Rp
PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.	180,000,000	1.95	31,274,703,735	(1,517,983,912)	20,770,299	29,777,490,122

Bagian Entitas atas aset dan liabilitas serta hasil usaha dari entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
	Rp	Rp
Jumlah Aset	1,634,984,120,214	1,588,136,471,649
Jumlah Liabilitas	781,469,728,041	741,251,635,985
Jumlah Ekuitas	853,514,392,173	846,884,835,664
Penjualan Bersih	432,309,015,487	1,331,774,939,496
Laba (Rugi) Tahun berjalan	6,192,769,681	(77,845,328,805)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi	436,786,828	1,065,143,538
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke Laba Rugi	-	-
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun berjalan	6,629,556,509	(76,780,185,267)

Pada tanggal 21 Desember 2009, Entitas membeli saham milik PT GDS sejumlah 163.429.500 lembar saham atau 1,99% dengan biaya perolehan sebesar Rp 26.148.720.000 yang dimaksudkan untuk memiliki saham pada PT GDS secara jangka panjang yang pada saatnya dapat meningkatkan sinergi usaha. Transaksi tersebut merupakan transaksi afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-412/BL/2009 dan transaksi material dan perubahan kegiatan usaha utama sebagaimana dimaksud dalam peraturan No. IX.E.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP 413/BL/2009 tanggal 25 Nopember 2009 yang memerlukan persetujuan pemegang saham Entitas. Persetujuan tersebut telah diperoleh melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) berdasarkan akta Berita Acara Rapat No. 20 tanggal 15 Desember 2009, dari Untung Darnosowirjo SH., notaris di Surabaya.

Pada tanggal 26 September 2018, GDS dan JPRS menandatangani Akta Penggabungan, yang diaktakan dalam akta notaris Dian Silviyana, S.H., No. 23 tanggal 26 September 2018 (selanjutnya disebut dengan Akta Penggabungan). Akta Penggabungan tersebut memuat antara lain tanggal efektif Penggabungan Usaha, yaitu tanggal persetujuan perubahan Anggaran Dasar GDS oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dan susunan permodalan GDS selaku Entitas hasil penggabungan sejak tanggal efektif menjadi modal dasar sebesar Rp 2,8 triliun, modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 924.250.000.000 yang terbagi ke dalam 9.242.500.000 saham yang masing-masing memiliki nilai nominal sebesar Rp 100.

Selanjutnya, pada tanggal 5 Oktober 2018, GDS memperoleh persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, melalui surat keputusan No. AHU-0007206.AH.01.10.Tahun 2018 tanggal 5 Oktober 2018.

Jumlah keseluruhan kepemilikan saham investasi pada entitas asosiasi atas saham milik PT GDS pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember sebesar 180.000.000 lembar saham atau 1,95% dari jumlah saham PT GDS.

Kebudayaan pengaruh signifikan Entitas dengan investee dibuktikan dengan adanya keterwakilan dalam dewan komisaris dan dewan direksi atau organ setara di investee, partisipasi dalam proses pembuatan kebijakan, termasuk partisipasi dalam pengambilan keputusan tentang dividen atau distribusi, serta adanya transaksi material antara investor dengan investee.

Harga kuotasi pasar saham PT GDS yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 98 dan Rp 110 per lembar saham.

Nilai wajar investasi pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 17.640.000.000 dan Rp 19.800.000.000 yang dihitung dari jumlah lembar saham yang dimiliki Entitas dikalikan dengan harga pasar saham entitas asosiasi pada tanggal tersebut.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Jumlah harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 28.715.056.138 dan Rp 29.990.361.786 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Seluruh aset tetap entitas tidak dijamin atas utang ataupun pinjaman.

Berdasarkan evaluasi manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap entitas pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

12. Utang Usaha

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
	Rp	Rp
a. Berdasarkan Pemasok		
Pihak Berelasi		
PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	50,837,407,000	39,830,296,000
Pihak Ketiga		
Taman Pratama, PT.	112,200,000	-
Baja Menara Inti, PT.	38,891,496	17,104,528
Karya Abadi Bersama, PT.	31,746,000	27,646,000
Karyateguh Metaljaya, PT.	27,860,800	20,407,200
Mandiri Jaya Lestari, CV.	19,617,400	-
Logamindo Sarimulya, PT.	14,586,000	45,039,500
Benteng Anugrah Sejahtera, PT.	11,788,000	2,886,000
Sentral Jaya, UD.	7,892,500	-
Alam Lestari Unggul, PT.	6,600,000	-
Samator Gas Industri, PT.	5,349,053	-
Sandi Mas Persada, PT.	4,950,000	-
Winamo Apriadi	4,704,000	1,029,000
Samator, PT.	4,479,998	7,544,461
Sulfatama Kencana, PT.	4,332,000	4,352,000
Pranidhana Samartha Amudra, PT.	4,239,400	-
Sinar Mulia Sakti, CV.	3,345,100	556,875
Sari Pratama Tool, PT.	3,168,000	-
Lima-lima Dinamika, PT.	2,939,200	8,044,300
Mitra Saruta Indonesia, PT.	2,700,000	-
Wahana Inti Megahraya, PT.	2,266,000	-
Atlantik Biru Raya, PT.	1,468,862	1,544,000
Pratiwi Nusantara Indonesia, CV.	1,215,000	-
Gaya Listrik Mandiri, PT.	1,134,540	7,649,969
Bintang Indotech, CV	1,040,600	1,249,600
Aneka Gas Industri, PT.	-	13,413,427
Bhinneka Bajanas, PT.	-	13,970,000
Century Bearindo International, PT.	-	15,462,700
Dynamedia Solusi Teknologi	-	7,625,000
Habetec, CV.	-	3,807,650
Intra Cipta Raya, PT.	-	3,080,000
Mitra Pratama Crenindo, PT.	-	2,475,000
Sandi Mas Persada, PT.	-	4,400,000
Tali Agung, PT.	-	1,760,550
Lain-lain (Masing-2 <Rp 1 juta)	3,918,950	11,502,150
Jumlah	322,432,899	222,549,910
Jumlah	51,159,839,899	40,052,845,910
b. Berdasarkan Umur (hari)		
Belum jatuh tempo	8,058,839,249	20,733,761,125
Telah Jatuh Tempo:		
1 - 30 hari	7,803,821,650	9,984,748,785
31 - 60 hari	9,878,187,000	5,666,056,000
Lebih dari 60 hari	25,418,992,000	3,668,280,000
Jumlah	51,159,839,899	40,052,845,910

Seluruh utang usaha dalam mata uang Rupiah.

Tidak ada jaminan dan bunga yang diberikan atas utang usaha Entitas.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

13. Beban Masih Harus Dibayar

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
	Rp	Rp
Gaji dan upah	458,033,002	227,365,698
Jasa profesional dan manajemen	123,665,250	109,322,492
Jasa potong bahan baku	100,458,292	51,921,580
Listrik, telepon dan gas	119,546,152	1,200,000
Lain - Lain	83,639,936	62,662,196
Jumlah	885,342,632	452,471,966

14. Liabilitas Diestimasi Atas Imbalan Kerja

Berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", Entitas mencatat imbalan pasti atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan sebesar Rp 4.443.970.223 dan Rp 4.853.900.844 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 yang disajikan sebagai akun "Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja" dalam laporan posisi keuangan.

Beberapa asumsi yang digunakan untuk perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Usia Pensiun Normal	58 Tahun	58 Tahun
Tingkat Diskonto per Tahun	6,10% p.a	6,10% p.a
Tingkat Kenaikan Gaji per Tahun	10% p.a	10% p.a

Mutasi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	4,853,900,844	4,560,990,628
Penambahan selama tahun berjalan	139,335,197	557,340,788
Pembayaran manfaat	(550,562,500)	(269,617,300)
Pendapatan Komprehensif Lain	1,296,682	5,186,728
Saldo akhir tahun	4,443,970,223	4,853,900,844

Rincian pendapatan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	(201,397,816)	(235,919,336)
Keuntungan tahun berjalan	1,296,682	5,186,728
Saldo akhir tahun	(200,101,134)	(230,732,608)
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak dapat dikurangkan ke laba rugi	(285,270)	(1,141,080)
Dampak perubahan tarif pajak	-	30,475,872
Beban komprehensif setelah pajak	(200,386,404)	(201,397,816)

Tabel dibawah ini menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar sebesar 100 basis poin, dengan variable lain dianggap tetap, terhadap liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja karyawan masing-masing pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

	31 Maret 2021		31 Desember 2020	
	Tingkat diskonto	Tingkat kenaikan gaji	Tingkat diskonto	Tingkat kenaikan gaji
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	(5,626,740,391)	6,259,313,023	(4,600,392,765)	5,102,562,177
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	6,302,971,880	(5,660,308,735)	5,137,733,844	(4,626,703,233)

Manajemen Entitas berpendapat bahwa jumlah penyisihan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 tersebut adalah memadai untuk memenuhi ketentuan dalam UU No. 13/2003 dan PSAK No. 24 (Penyesuaian 2018).

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

15. Modal Saham

Rincian pemegang saham dan jumlah kepemilikannya pada tanggal 31 Maret 2021 seperti yang tercatat oleh Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Nilai nominal Rp 25 per Saham		
	Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
Gwie Gunawan	575,000,000	79.86%	14,375,000,000
Ny Jenny Tanujaya, MBA (Direktur)	69,000,000	9.58%	1,725,000,000
Eddo Chandra	36,036,000	5.00%	353,450,000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	39,964,000	5.56%	1,546,550,000
Jumlah	720,000,000	100.00%	18,000,000,000

Rincian pemegang saham dan jumlah kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2020 seperti yang tercatat oleh Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Nilai nominal Rp 25 per Saham		
	Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
Gwie Gunawan	575,000,000	79.86%	14,375,000,000
Ny Jenny Tanujaya, MBA (Direktur)	69,000,000	9.58%	1,725,000,000
Eddo Chandra	36,036,000	5.00%	353,450,000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	39,964,000	5.56%	1,546,550,000
Jumlah	720,000,000	100.00%	18,000,000,000

16. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan selisih lebih jumlah yang diterima dari nilai nominal saham yang diterbitkan berkaitan dengan penawaran umum perdana Entitas, setelah dikurangi biaya penerbitan saham terkait, sebagai berikut:

	31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 Rp
Selisih lebih jumlah yang diterima dari nilai nominal	1,300,000,000
Biaya penerbitan saham	(770,333,950)
Jumlah	529,666,050

17. Komponen Ekuitas Lainnya

	31 Maret 2021 Rp	31 Desember 2020 Rp
Kerugian aktuarial - Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(135,065,852)	201,397,816
Keuntungan aktuarial - Entitas Asosiasi	-	(343,969,599)
Jumlah	(135,065,852)	(142,571,783)

18. Penjualan Bersih

	31 Maret 2021 Rp	31 Maret 2020 Rp
Hasil Produksi :		
Besi Beton	17,817,346,250	15,506,353,520
Missroll dan Lain-lain	3,831,478,110	1,443,552,780
Waste Plate	11,433,920,810	9,366,354,300
Jumlah	33,082,745,170	26,316,260,600

Rincian penjualan bersih berdasarkan sifat hubungan adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2021 Rp	31 Maret 2020 Rp
<u>Pihak Berelasi (Catatan 24)</u>		
PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk	742,910,010	15,721,820
<u>Pihak Ketiga</u>	32,339,835,160	26,300,538,780
Jumlah	33,082,745,170	26,316,260,600

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Rincian penjualan melebihi 10% dari penjualan bersih adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2021 Rp	31 Maret 2020 Rp
Surya Steel, PT.	11,433,920,810	9,366,354,300
Elang Perkasa Jayatama, PT.	3,598,390,400	1,649,628,160
Jumlah	15,032,311,210	11,015,982,460

19. Beban Pokok Penjualan

	31 Maret 2021 Rp	31 Maret 2020 Rp
Hasil Produksi :		
Bahan Baku yang Digunakan	14,032,798,751	13,365,970,485
Tenaga Kerja Langsung	980,633,715	1,003,363,683
Beban Pabrikasi	3,903,927,819	3,678,511,767
Beban Pokok Produksi	18,917,360,285	18,047,845,935
Persediaan barang jadi		
Awal Tahun	56,186,975	3,450,753,105
Akhir Tahun	(2,046,499,783)	(5,727,927,465)
Beban Pokok Penjualan Barang Jadi	16,927,047,477	15,770,671,575
Beban Pokok Penjualan Waste Plate	9,101,630,093	8,287,338,658
Jumlah	26,028,677,570	24,058,010,233

96,31% dan 99,92% dari jumlah pembelian masing-masing pada periode Januari - Maret 2021 dan 2020 merupakan pembelian bahan baku dari pihak berelasi PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (Catatan 23).

20. Pendapatan Lain-lain

	31 Maret 2021 Rp	31 Maret 2020 Rp
Laba selisih kurs	6,018,777,872	29,965,512,344
Pendapatan bunga deposito dan jasa giro	759,102,154	1,109,289,472
Laba penjualan aset tetap	-	152,000,000
Lain-lain	1,763	257,272
Jumlah	6,777,881,789	31,227,059,088

21. Beban Penjualan

Akun ini merupakan beban gaji dan tunjangan sebesar Rp 52.468.318 dan 53.224.092 masing-masing pada 31 Maret 2021 dan 2020.

22. Beban Umum dan Administrasi

	31 Maret 2021 Rp	31 Maret 2020 Rp
Gaji, Upah dan Tunjangan	1,800,990,077	1,483,637,405
Jasa Profesional	103,242,218	113,005,674
Imbalan Kerja (Catatan 14)	139,335,197	132,266,867
Penyusutan (Catatan 10)	24,702,216	17,092,281
Biaya administrasi efek	123,550,011	92,550,000
Perlengkapan Kantor	53,749,188	8,364,248
Sumbangan dan Perjamuan	210,115,000	157,161,000
Listrik, Air, Faksimili, Telepon dan Telex	20,660,770	25,682,436
Keperluan Kantor	15,883,115	25,010,582
Pendidikan dan Seragam karyawan	5,080,000	3,435,000
Bahan bakar, Tol dan Parkir	4,748,000	4,756,500
Asuransi	7,836,631	2,210,955
Perbaikan dan Pemeliharaan	2,578,769	1,228,336
Lain-lain	641,095,100	64,868,000
Jumlah	3,153,566,292	2,131,269,284

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

23. Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Entitas melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan tingkat harga wajar dan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga. Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Sifat hubungan	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Entitas dikendalikan oleh manajemen kunci yang sama :	PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk	PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk

Transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a Entitas melakukan penjualan kepada GDS untuk periode Januari-Maret 2021 dan tahun 2020 masing-masing sebesar Rp 742.910.010 dan Rp 1.675.403.280 atau setara 2,25% dan 1,48% dari jumlah penjualan bersih (Catatan 18). Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 saldo yang timbul dari transaksi tersebut disajikan sebagai akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan (lihat catatan 7).

b Pada periode Januari-Maret 2021 dan tahun 2020, Entitas melakukan pembelian bahan baku dari GDS masing-masing sebesar Rp 23.107.650.000 atau setara dengan 96,31% dan Rp 81.626.480.000 atau setara dengan 99,92% dari jumlah pembelian bersih (Catatan 20). Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, saldo yang timbul dari transaksi tersebut disajikan sebagai akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan (Catatan 12).

Nilai utang usaha kepada GDS pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar 96,39% dan 86,22% dari jumlah liabilitas.

c. Pada tanggal 17 dan 26 Maret 2020, Entitas membeli 2.718.800 lembar saham GDS sebagai investasi jangka pendek dengan nilai pasar Rp 50 - 51. Pada tanggal 7 Oktober 2020, Entitas menjual semua investasi jangka pendek saham GDS dengan nilai pasar Rp 95. Laba atas transaksi tersebut sebesar Rp 118.519.746 disajikan sebagai akun "Laba penjualan efek tersedia untuk dijual" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020.

d. Gaji dan tunjangan lain yang diberikan untuk Dewan Komisaris dan Direksi Entitas pada periode Januari - Maret 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 812.922.000 dan Rp 561.475.882

24. Perpajakan**a. Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan**

	31 Maret 2021 Rp	31 Desember 2020 Rp
Pajak Penghasilan pasal 25	1,020,526,647	1,020,526,647
Jumlah	1,020,526,647	1,020,526,647

b. Utang Pajak

	31 Maret 2021 Rp	31 Desember 2020 Rp
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	57,229,000	58,813,550
Pasal 23	8,012,704	6,039,515
Pasal 29	915,142,126	42,952,720
Pajak Pertambahan Nilai	566,153,339	315,006,644
Jumlah	1,546,537,169	422,812,429

c. Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan

	31 Maret 2021 Rp	31 Maret 2020 Rp
Pajak Kini	888,351,405	95,543,722
Pajak Tangguhan	(22,323,094)	15,151,919
Jumlah	866,028,311	110,695,641

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2021	31 Maret 2020
	Rp	Rp
Laba Sebelum Pajak Menurut Laporan Laba Rugi	10,741,894,712	29,201,416,265
Pengaruh Pengakuan Ekuitas atas Laba Entitas Asosiasi	(120,759,009)	2,096,772,802
Jumlah	10,621,135,703	31,298,189,067
Beda waktu:		
Pemulihan penyisihan penurunan nilai piutang	-	-
Penyusutan aset tetap	(267,017,227)	(289,416,830)
Imbalan kerja	139,335,197	132,266,867
Pendapatan bunga atas piutang deposito	229,150,639	96,542,287
Jumlah	101,468,609	(60,607,676)
Beda tetap :		
Sumbangan dan Jamuan	112,272,287	157,161,000
STP dan biaya pajak	-	-
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(988,252,793)	(1,205,831,759)
Laba selisih kurs atas penempatan deposito	(6,018,777,872)	(29,965,512,344)
Lain-lain	210,115,000	158,776,599
Jumlah	(6,684,643,378)	(30,855,406,504)
Laba Kena Pajak	4,037,960,934	382,174,887

Perhitungan beban dan hutang pajak kini adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2021	31 Maret 2020
	Rp	Rp
Taksiran laba fiskal kena pajak	4,037,960,934	382,174,887
Taksiran beban pajak	888,351,405	95,543,722
Dikurangi Pajak Penghasilan Dibayar Dimuka		
Pasal 22	-	-
Pasal 25	(24,243,000)	-
Jumlah	(24,243,000)	-
Kurang (lebih) bayar pajak penghasilan	864,108,405	95,543,722

Pajak Tangguhan

Perhitungan taksiran beban pajak tangguhan - bersih adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Maret 2020
	Rp	Rp
Penghasilan (Beban) Pajak Tangguhan		
Pemulihan penyisihan penurunan nilai piutang	-	-
Penyusutan aset tetap	(58,743,790)	(72,354,208)
Imbalan kerja	30,653,743	33,066,717
Pendapatan bunga atas piutang deposito	50,413,141	24,135,572
Jumlah	22,323,094	(15,151,919)

Rekonsiliasi antara manfaat pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Maret 2020
	Rp	Rp
Laba Sebelum Beban Pajak Entitas	10,741,894,712	29,201,416,265
Pengaruh Pengakuan Ekuitas atas Laba Entitas Asosiasi	(120,759,009)	2,096,772,802
Jumlah	10,621,135,703	31,298,189,067
Taksiran beban pajak penghasilan	2,336,649,855	7,824,547,267
Pengaruh pajak atas beban tetap :		
Sumbangan dan jamuan	24,699,903	39,290,250
STP dan biaya pajak	-	-
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(217,415,614)	(301,457,940)
Laba selisih kurs atas penempatan deposito	(1,324,131,132)	(7,491,378,086)
Lain-lain	46,225,300	39,694,150
Jumlah	(1,470,621,543)	(7,713,851,626)
Total beban pajak	866,028,312	110,695,641

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pengaruh pajak atas beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan fiskal untuk periode 31 Maret 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
	Rp	Rp
Aset Pajak Tangguhan		
Pemulihan penyisihan penurunan nilai piutang	113,102,036	113,102,036
Penyusutan aset tetap	(1,026,473,662)	(967,729,872)
Imbalan kerja	1,155,316,441	1,124,662,698
Pendapatan bunga atas piutang deposito	(24,962,814)	(75,375,955)
Kerugian aktuarial atas pengukuran kembali imbalan kerja	(56,519,241)	(56,804,511)
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	160,462,760	137,854,396

Berdasarkan evaluasi, manajemen Entitas berkeyakinan bahwa saldo aset pajak tangguhan dapat terealisasi.

25. Laba (Rugi) Per Saham Dasar

Laba (rugi) per saham dasar merupakan laba (rugi) per saham dasar dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dengan perhitungan sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Maret 2020
	Rp	Rp
Laba (rugi) tahun berjalan	9,875,866,401	29,090,720,624
Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham Biasa Beredar	720,000,000	720,000,000
Jumlah	13.72	40.40

26. Aset Moneter dalam Mata Uang Asing

Saldo aset dan kewajiban dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2021		31 Desember 2020	
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah
		Rp		Rp
Aset				
Kas dan Setara Kas USD	13,320,453	194,105,641,116	12,644,720	178,353,780,395
Investasi Jangka Pendek USD	16,863	245,727,636	11,242	158,568,410
Jumlah Aset	13,337,316	194,351,368,752	12,655,962	178,512,348,805

27. Instrumen Keuangan dan Manajemen Risiko Keuangan**a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan**

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Entitas menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar sebagian atau seluruh piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Entitas.
- Risiko likuiditas: Entitas menetapkan risiko likuiditas atas kolektibilitas dari piutang usaha seperti yang dijelaskan di atas, yang dapat menimbulkan kesulitan Entitas dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan liabilitas keuangan.
- Risiko pasar: pada saat ini tidak terdapat risiko pasar, selain risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing karena Entitas tidak berinvestasi di instrumen keuangan dalam aktivitas normal.

Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko atas kerugian keuangan Entitas jika pelanggan atau pihak lain dari instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko ini timbul terutama dari piutang usaha. Entitas mengelola dan mengendalikan risiko kredit dari piutang usaha dengan memantau batasan periode tunggakan piutang pada tiap pelanggan.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Tabel berikut menyajikan jumlah liabilitas keuangan pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 berdasarkan jatuh temponya:

	31 Maret 2021			
	Kurang dari 1			
	Tahun	Lebih dari 1 Tahun	Penurunan Nilai	Jumlah
<u>Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi</u>				
Setara Kas	194,398,704,626	-	-	194,398,704,626
Investasi Jangka Pendek	359,202,550	-	-	359,202,550
Piutang Usaha	11,778,743,125	70,568,566	(514,100,165)	11,335,211,526
Jumlah	206,536,650,301	70,568,566	(514,100,165)	206,093,118,702
	31 Desember 2020			
	Kurang dari 1			
	Tahun	Lebih dari 1 Tahun	Penurunan Nilai	Jumlah
<u>Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi</u>				
Setara Kas	178,460,997,885	-	-	178,460,997,885
Investasi Jangka Pendek	501,186,386	-	-	501,186,386
Piutang Usaha	9,025,374,510	76,498,776	(514,100,165)	8,587,773,121
Jumlah	187,987,558,781	76,498,776	(514,100,165)	187,549,957,392

Risiko Likuiditas

Melalui kegiatan operasi dan sumber dana yang ada, Entitas dapat memenuhi seluruh liabilitas keuangannya pada saat jatuh tempo, karena Entitas memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

Dalam mengelola risiko likuiditas Entitas melakukan pengawasan yang ketat atas proyeksi dan realisasi dari arus kas secara terus menerus baik kolektibilitas piutang maupun pemenuhan kewajiban dan tanggal jatuh temponya.

Tabel berikut menyajikan jumlah liabilitas keuangan pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 berdasarkan jatuh temponya:

	31 Maret 2021		
	Kurang dari 1 Tahun		
	Lebih dari 1 Tahun	Jumlah	
<u>Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi</u>			
Utang Usaha	51,159,839,899	-	51,159,839,899
Utang Lain-lain	83,135,890	-	83,135,890
Beban Masih Harus Dibayar	885,342,632	-	885,342,632
Jumlah	52,128,318,421	-	52,128,318,421
	31 Desember 2020		
	Kurang dari 1 Tahun		
	Lebih dari 1 Tahun	Jumlah	
<u>Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi</u>			
Utang Usaha	40,052,845,910	-	40,052,845,910
Utang Lain-lain	416,556,108	-	416,556,108
Beban Masih Harus Dibayar	452,471,966	-	452,471,966
Jumlah	40,921,873,984	-	40,921,873,984

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Entitas tidak secara signifikan terekspos risiko mata uang asing karena sebagian besar liabilitas dalam mata uang Rupiah. Tidak ada aktivitas lindung nilai mata uang pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, namun demikian Entitas telah menyediakan dana dalam mata uang asing yang sesuai dengan kebutuhan operasinya.

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Entitas yang didenominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat:

	31 Maret 2021			31 Desember 2020	
	US\$	Ekuivalen	Rp	US\$	Ekuivalen
					Rp
Aset Keuangan					
Kas dan Setara Kas	13,320,453	194,105,641,116		12,644,720	178,353,780,395
Investasi Jangka Pendek	16,863	245,727,636		11,242	158,568,410
Jumlah Aset	13,337,316	194,351,368,752		12,655,962	178,512,348,805

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Analisis Sensitivitas

Pergerakan yang mungkin terjadi terhadap nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal akhir tahun dapat meningkatkan (mengurangi) nilai ekuitas atau laba rugi sebesar nilai yang disajikan pada tabel. Analisis ini dilakukan berdasarkan varians nilai tukar mata uang asing yang pertimbangan dapat terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan dengan semua variabel lain adalah konstan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas perubahan kurs Dolar Amerika Serikat terhadap laba bersih dan ekuitas Entitas:

	Penurunan Nilai Tukar	Sensitivitas	
		Ekuitas	Laba (Rugi)
31 Maret 2021	Menguat	(204)	(2,720,812,464)
	Melemah	467	6,228,526,572
31 Desember 2020	Menguat	(616)	(7,796,072,592)
	Melemah	1,242	15,718,704,804

Risiko Suku Bunga

Risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, profil instrumen keuangan Entitas yang dipengaruhi bunga adalah:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Instrumen dengan bunga tetap		
Aset Keuangan	194,344,767,636	173,932,168,410
Instrumen dengan bunga mengambang		
Aset Keuangan	299,664,626	4,687,397,885

Entitas tidak secara signifikan terekspos risiko suku bunga, terutama menyangkut deposito kepada bank yang menggunakan tingkat bunga pasar. Sehingga, Entitas tidak memiliki kebijakan atau pengaturan tertentu untuk mengelola risiko tingkat bunga. Tidak terdapat aktivitas lindung nilai tingkat bunga pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Risiko Harga Ekuitas

Risiko harga ekuitas adalah risiko terhadap laba rugi atau ekuitas yang timbul dari perubahan harga saham yang berkaitan dengan investasi efek. Eksposur Entitas terhadap risiko harga ekuitas terutama berkaitan dengan aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kebijakan Entitas adalah untuk menjaga risiko ke tingkat yang dapat diterima. Pergerakan harga saham dipantau secara teratur untuk menentukan dampak terhadap posisi keuangan.

Risiko Harga Baja

Risiko harga baja adalah risiko terhadap laba rugi atau ekuitas yang timbul dari perubahan harga komoditas baja di pasar dunia. Eksposur Entitas terhadap risiko harga baja terutama berkaitan dengan persediaan bahan baku yang siap di produksi dan barang jadi yang tersedia untuk dijual.

Untuk mengeliminasi risiko akibat fluktuasi harga komoditas baja ini, Entitas melaksanakan kegiatan usaha secara konservatif, baik dalam kondisi pada saat harga naik maupun turun dengan akan konsisten mempertahankan persediaan bahan baku minimal yaitu rata-rata untuk tiga sampai dengan empat bulan produksi, karena periode tersebut merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan mulai order sampai dengan pesanan bahan baku tiba.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar adalah nilai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

	Nilai Tercatat		Nilai Wajar	
	31 Maret 2021	31 Desember 2020	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Aset Keuangan				
<u>Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan</u>				
<u>Diamortisasi</u>				
Kas dan Setara Kas	194,406,792,615	178,465,864,260	194,406,792,615	178,465,864,260
Investasi Jangka Pendek	359,202,550	501,186,386	359,202,550	501,186,386
Piutang Usaha	11,335,211,526	8,587,773,121	11,335,211,526	8,587,773,121
Jumlah Aset Keuangan	206,101,206,691	187,554,823,767	206,101,206,691	187,554,823,767
	Nilai Tercatat		Nilai Wajar	
	31 Maret 2021	31 Desember 2020	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Liabilitas Keuangan				
<u>Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan</u>				
<u>Diamortisasi</u>				
Utang Usaha	51,159,839,899	40,052,845,910	51,159,839,899	40,052,845,910
Utang Lain-lain - Pihak Ketiga	83,135,890	416,556,108	83,135,890	416,556,108
Beban Masih Harus Dibayar	885,342,632	452,471,966	885,342,632	452,471,966
Jumlah Liabilitas Keuangan	52,128,318,421	40,921,873,984	52,128,318,421	40,921,873,984

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang dibawa berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Nilai wajar instrumen keuangan ditentukan melalui analisis arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

28. Pengelolaan Modal

Tujuan pengelolaan modal Entitas adalah untuk pengamanan kemampuan Entitas dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya serta untuk mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur permodalan, Entitas memaksimalkan penerimaan kas dari penjualan, karena Entitas tidak memiliki pinjaman selain utang usaha pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Seluruh struktur permodalan Entitas merupakan modal sendiri. Entitas tidak memiliki liabilitas untuk memelihara rasio keuangan dan struktur permodalan tertentu.

Struktur permodalan Entitas adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021		31 Desember 2020	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Liabilitas jangka pendek	53,674,855,590	20.91%	41,344,686,413	17.60%
Liabilitas jangka panjang	4,443,970,223	1.73%	4,853,900,844	2.07%
Jumlah liabilitas	58,118,825,813	22.64%	46,198,587,257	19.67%
Ekuitas	198,589,801,393	77.36%	188,706,429,061	80.33%
Jumlah	256,708,627,206	100.00%	234,905,016,318	100.00%
Rasio utang terhadap ekuitas	0.29		0.24	

Entitas tidak memiliki kewajiban untuk memelihara rasio keuangan dan struktur permodalan tertentu.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

29. Perikatan

- a. Entitas melakukan perjanjian kerjasama (Sales Note) atas "Order bahan baku (Waste Plate)" dengan PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk guna memperlancar pasokan bahan baku (Waste Plate). Perjanjian (Sales Note) tersebut dimaksudkan untuk mempermudah Perusahaan untuk mendapat pasokan bahan baku (Waste Plate). Utang yang timbul dari pembelian tersebut dalam jangka waktu 30 hari dari tanggal pengiriman. Perjanjian tersebut telah diperbaharui dengan perjanjian tanggal 19 Januari 2021.
- b. Entitas melakukan perjanjian kerjasama (Purchase Note) atas "Penjualan bahan baku (Waste Plate)" dengan PT Surya Steel guna memperlancar perputaran bahan baku (Waste Plate) yang berlimpah. Perjanjian (Purchase Note) tersebut dimaksudkan untuk mempermudah Perusahaan untuk menjual bahan baku (Waste Plate). Piutang yang timbul dari penjualan tersebut dalam jangka waktu 30 hari dari tanggal pengiriman. Perjanjian tersebut telah diperbaharui dengan perjanjian tanggal 24 Februari 2021.
- c. Entitas melakukan perjanjian kerjasama (Pledge Deposit) atas "Jual Beli Gas" dengan PT Perusahaan Gas Negara Tbk. Entitas memberikan jaminan yang bersifat tidak bersyarat (unconditional) dan tidak dapat dibatalkan (irrevorable) dalam bentuk deposito berjangka yang diperbarui secara otomatis (automatic roll over) sebesar USD 11.242.

30. Segmen Operasi

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Entitas hanya menghasilkan 1 (satu) jenis produk besi beton yang tidak memiliki karakteristik yang berbeda, baik dalam proses produksi, golongan pelanggan, dan pendistribusian produk. Total aset dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Entitas mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam satu segmen yaitu besi beton.

Segmen Geografis

Entitas beroperasi di Gresik, Jawa Timur, Indonesia.

Berikut ini adalah jumlah penjualan Entitas berdasarkan pasar geografis.

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Maret 2020</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
<u>Penjualan bersih berdasarkan pasar geografis dalam negeri :</u>		
Jawa Timur	32,593,703,270	24,635,030,570
Jawa Tengah	489,041,900	1,681,230,030
Jumlah	<u>33,082,745,170</u>	<u>26,316,260,600</u>

Nilai tercatat aset segmen dan tambahan aset tetap, seluruhnya berada dalam satu wilayah geografis yaitu di Gresik, Indonesia.

31. Informasi Penting Lainnya

a Undang-undang No. 2 Tahun 2020

Berdasarkan Undang-undang No. 2 Tahun 2020 terdapat penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap, sebagai berikut :

1. Penurunan tarif menjadi 22% yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan 2021;
2. Penurunan tarif menjadi 20% yang berlaku pada Tahun Pajak 2022;
3. Wajib Pajak dalam negeri berbentuk Perseroan Terbuka dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia paling sedikit 40% memperoleh tarif 3% lebih rendah dari poin 1 dan 2 di atas (dan apabila memenuhi syarat tertentu).

b Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 35 Tahun 2021 (PP No. 35 Tahun 2021)

Pada tanggal 2 Februari 2021, Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 tentang "Perjanjian Kerja Waktu Tertentu ("PKWT"), Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja" telah ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia. Peraturan ini diterbitkan untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 huruf b Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.

Peraturan Pemerintah ini antara lain memuat :

- 1 PKWT berdasarkan jangka waktu atau selesainya pekerjaan tertentu;
- 2 Jenis dan sifat atau kegiatan pekerjaan, jangka waktu, dan batas waktu perpanjangan PKWT;
- 3 Uang kompensasi bagi Pekerja/Buruh PKWT;
- 4 Perlindungan Pekerja/Buruh dan perizinan berusaha pada kegiatan alih daya;
- 5 Waktu kerja pada sektor usaha atau pekerjaan tertentu;
- 6 Waktu kerja lembur dan upah kerja lembur;

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

- 7 Batasan Perusahaan tertentu yang dapat menerapkan istirahat panjang;
- 8 Tata cara Pemutusan Hubungan Kerja
- 9 Pemberian uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak.

Sampai dengan tanggal laporan audit ini, Entitas masih mengevaluasi dampak dari PP No. 35 Tahun 2021 tersebut. Dampak tersebut akan dilaporkan dalam laporan keuangan jika diketahui dan dapat diperkirakan.

c Pemberlakuan Omnibus Law

Pada tanggal 2 November 2020, Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang "Cipta Kerja" yang disebut dengan "Omnibus Law" telah ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia. Omnibus Law bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan investasi asing kedalam negeri dengan meningkatkan kemudahan berusaha dan mendorong iklim investasi nasional di Indonesia.

Omnibus Law mengatur kebijakan strategis yang meliputi:

- 1 Peningkatan ekosistem investasi dan kegiatan berusaha;
- 2 Ketenagakerjaan;
- 3 Kemudahan, perlindungan, serta untuk pemberdayaan koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ("UMKM");
- 4 Kemudahan berusaha;
- 5 Dukungan riset dan inovasi;
- 6 Pengadaan tanah;
- 7 Kawasan ekonomi;
- 8 Investasi pemerintah pusat dan percepatan proyek strategis nasional;
- 9 Pelaksanaan administrasi pemerintahan; dan
- 10 Pengenaan sanksi.

Omnibus Law mengubah sejumlah undang-undang yang ada, antara lain UU No. 13 tahun 2003 mengenai Ketenagakerjaan ("UU Ketenagakerjaan") dan UU No. 40 tahun 2004 mengenai Sistem Jaminan Sosial Nasional ("UU Jaminan Sosial").

Perubahan penting dalam undang-undang Ketenagakerjaan meliputi: masa kerja tertentu, outsourcing, lembur, upah minimum, pemutusan hubungan kerja, dan lain-lain.

Omnibus Law memperkenalkan program jaminan sosial baru, yaitu jaminan kehilangan pekerjaan atau jaminan pengangguran. Program yang baru diperkenalkan ini akan diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. Karyawan yang diberhentikan berhak atas manfaat dari program jaminan sosial pengangguran dalam bentuk uang tunai, akses ke informasi di pasar kerja dan pelatihan kerja. Pelaksanaan program jaminan pengangguran akan diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Tiga dari undang-undang utama berkaitan dengan perpajakan yang dipengaruhi oleh *Omnibus Law* adalah:

- 1 Undang-Undang Ketentuan Umum Perpajakan (KUP);
- 2 Undang-Undang Pajak Penghasilan (UU PPh); dan
- 3 Undang-Undang Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Beberapa perubahan penting pada undang-undang ini termasuk pelonggaran sanksi bagi wajib pajak, pembebasan pajak jenis tertentu (termasuk beberapa dividen dan pendapatan luar negeri), pengenalan konsep perpajakan teritorial, tax allowance dan juga beberapa perubahan dalam aturan PPN termasuk relaksasi pengkreditan PPN masukan yang menawarkan hasil yang lebih adil dan mendorong penguatan perekonomian.

Sampai dengan tanggal laporan audit ini, Entitas masih mengevaluasi dampak dari *Omnibus Law* tersebut. Dampak tersebut akan dilaporkan dalam laporan keuangan jika diketahui dan dapat diperkirakan.

d Pandemi Covid-19

Operasi Entitas dapat terdampak secara merugikan oleh wabah Corona Virus Disease (Covid-19). Dampak merugikan dari Covid-19 terhadap perekonomian global dan Indonesia meliputi dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, pelemahan kurs tukar terhadap mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Dampak masa depan dari wabah Covid-19 terhadap Indonesia serta Entitas belum dapat dijelaskan untuk saat ini.

Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 atau wabah yang berkepanjangan dapat berdampak buruk pada Indonesia serta Entitas. Namun, dampak masa depan juga akan bergantung pada efektivitas kebijakan tanggapan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, telah terjadi pelemahan Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia (IHSG), Indonesian Composite Index (ICBI), kurs tukar Rupiah terhadap mata uang asing dan anjloknya pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berdampak dari menurunnya daya beli dan investasi yang berkontribusi oleh dampak Covid-19. Namun, dampak spesifik terhadap bisnis, pendapatan dan nilai terpulihkan dari aset dan liabilitas Entitas belum memungkinkan untuk ditentukan pada tahap ini. Dampak-dampak tersebut akan dilaporkan dalam laporan keuangan saat dampak tersebut dapat diketahui dan diestimasi.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

32. Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi

Amendemen PSAK No. 73 berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Juni 2020 dengan penerapan dini diperkenankan:

PSAK No. 73 (Amendemen 2020) Sewa : Konsesi Sewa terkait Covid-19.

Sebagai akibat dari pandemi Covid-19, konsesi sewa telah diberikan kepada penyewa. Konsesi tersebut dapat diberikan dalam berbagai bentuk, termasuk pengampunan pembayaran dan penangguhan pembayaran sewa. Dewan standar membuat amendemen terhadap PSAK No. 73 Sewa yang memberi penyewa pilihan untuk memperlakukan konsesi sewa yang memenuhi syarat dengan cara yang sama seperti jika mereka bukan modifikasi sewa. Dalam banyak kasus, hal ini akan menghasilkan perlakuan akuntansi untuk konsesi sebagai pembayaran sewa variable selama periode pemberiannya.

Entitas yang menerapkan kebijakan praktis harus mengungkapkan fakta ini, apakah kebijakan telah diterapkan pada semua konsesi sewa yang memenuhi syarat atau, jika tidak, informasi tentang sifat kontrak yang telah diterapkan, serta jumlah yang diakui dalam laba rugi, yang timbul dari konsesi sewa.

Standar baru dan amendemen yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 22 (Amendemen 2019), mengenai “Kombinasi Bisnis”.

Amendemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu ransaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset. Secara umum, Amendemen PSAK No. 22 tersebut:

- a. mengamendemen definisi bisnis.
- b. menambahkan pengujian konsentrasi opsional yang mengizinkan penilaian yang disederhanakan apakah rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi bukan merupakan suatu bisnis.
- c. mengklarifikasi unsur bisnis bahwa untuk dipertimbangkan sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset yang diakuisi mencakup, minimum, input dan proses substantif yang bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan untuk menghasilkan output.
- d. menambahkan pedoman dan contoh ilustratif untuk membantu entitas menilai apakah proses substantif telah diakuisisi.

- Amendemen PSAK No. 71, Amendemen PSAK No. 55, Amendemen PSAK No. 60, Amendemen PSAK No. 62 dan Amendemen PSAK No. 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2 diadopsi dari IFRS tentang Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2.

Reformasi acuan suku bunga mengacu pada reformasi global yang menyepakati penggantian IBOR dengan acuan suku bunga alternative, penggantian IBOR dibagi menjadi dua tahap yaitu:

1. Tahap 1 (Masalah pra-penggantian).
2. Tahap 2 (Masalah penggantian).

- PSAK No. 110, mengenai “Akuntansi Sukuk” dan PSAK No. 111, mengenai “Akuntansi Wa’d” (Amendemen 2020), mengenai “Kombinasi Bisnis”.

Penyesuaian ini memberikan klarifikasi saat pengakuan awal dari investasi pada sukuk. Penyesuaian ini bertujuan untuk menyelaraskan dan menjaga konsistensi pengaturan untuk perolehan sukuk. Penyesuaian terhadap PSAK No. 110 berdampak pada PSAK No. 111: Akuntansi Wa’d yang merujuk pada PSAK No. 110.

- PSAK No. 112, mengenai “Akuntansi Wakaf”.

Secara umum PSAK No. 112 mengatur tentang perlakuan akuntansi atas transaksi wakaf yang dilakukan baik oleh nazhir maupun wakif yang berbentuk organisasi dan badan hukum. PSAK No. 112 dapat juga diterapkan oleh nazhir perorangan.

Amendemen dan penyesuaian tahunan standar yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 22 (Amendemen 2020), mengenai “Kombinasi Bisnis terhadap referensi ke Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan”.

Amendemen PSAK No. 22 ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK No. 22, PSAK No. 57, ISAK No. 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Amendemen ini menambahkan deskripsi mengenai liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK No. 57 atau ISAK No. 30, serta mengklarifikasi liabilitas kontinjensi yang diakui pada tanggal akuisisi, dan terkait definisi aset kontinjensi dan perlakuan akutansinya.

- PSAK No. 57 (Amendemen 2019), mengenai “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak yang Merugi – Biaya Memenuhi Kontrak”.

Amendemen ini mengklasifikasikan biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan. Amendemen ini mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung terdiri dari: biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut dan alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

- PSAK No. 69 (Penyesuaian 2020), mengenai “Agrikultur”.

Penyesuaian ini mengklarifikasi pengakuan dan pengukuran yang sebelumnya “entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, perpajakan atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen”, menjadi “entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen”.

- PSAK No. 71 (Penyesuaian 2020), mengenai “Instrumen Keuangan”.

PSAK No. 71 (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi fee (imbalan) yang diakui oleh peminjam terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan. Dalam menentukan fee (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi fee (imbalan) yang diterima, peminjam hanya memasukkan fee (imbalan) yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk fee (imbalan) yang dibayar atau diterima baik peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

- PSAK No. 73 (Penyesuaian Tahunan 2020), mengenai “Sewa”.

PSAK No. 73 (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi pengukuran oleh penyewa dan pencatatan perubahan masa sewa terkait “perbaikan properti sewaan”.

Amandemen standar yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Amandemen 2020), mengenai “Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang”.

Amendemen PSAK No. 1 ini diadopsi dari Amandemen IAS No. 1: Presentation of Financial Statements. Amendemen tersebut mengklarifikasi salah satu kriteria dalam mengklasifikasikan liabilitas sebagai jangka panjang yaitu mensyaratkan entitas memiliki hak untuk menanggukkan penyelesaian liabilitas setidaknya selama 12 bulan setelah periode pelaporan.

Amendemen tersebut juga terkait dengan hal-hal sebagai berikut:

- a. menetapkan bahwa hak entitas untuk menanggukkan penyelesaian liabilitas harus ada pada akhir periode pelaporan;
- b. mengklarifikasi bahwa klasifikasi tidak terpengaruh oleh niat atau harapan manajemen tentang apakah entitas akan menggunakan haknya untuk menanggukkan penyelesaian liabilitas;
- c. mengklarifikasi bagaimana kondisi pinjaman mempengaruhi klasifikasi dan
- d. memperjelas persyaratan untuk entitas mengklasifikasikan liabilitas berdasarkan pada kemampuan untuk menyelesaikan liabilitas dengan menerbitkan instrumen ekuitas sendiri.

Standar baru yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025 dan penerapan dini diperkenankan adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 74, mengenai “Kontrak Asuransi”.

PSAK No. 74 merupakan adopsi dari IFRS No. 17: Insurance Contract yang berlaku efektif 1 Januari 2023. PSAK No. 74 ini telah mencakup relaksasi beberapa ketentuan sebagaimana diatur dalam Amandemen IFRS No. 17: Insurance Contract yang antara lain memberikan penambahan pengecualian ruang lingkup, penyesuaian penyajian laporan keuangan, penerapan opsi mitigasi risiko dan beberapa modifikasi pada ketentuan transisi.

Penerapan PSAK No. 74 Kontrak Asuransi akan membuat Laporan Keuangan perusahaan asuransi menjadi “berdayabanding” (comparable) dengan industri-industri lain seperti perbankan dan perusahaan jasa keuangan lainnya karena PSAK No. 62 Kontrak Asuransi yang berlaku saat ini (adopsi dari IFRS No. 4) masih memungkinkan pelaporan yang bervariasi di setiap yurisdiksi/negara. Selain itu, PSAK No. 74 juga mensyaratkan pemisahan yang jelas antara pendapatan yang dihasilkan dari bisnis asuransi dengan pendapatan dari kegiatan investasi sehingga seluruh stakeholders (pemangku kepentingan) dari laporan keuangan, termasuk pemegang polis maupun investor, mendapatkan informasi yang transparan atas laporan keuangan perusahaan yang memiliki kontrak asuransi untuk produk perlindungan asuransi dengan fitur investasi.

Manajemen Entitas sedang mengevaluasi dampak dari standar baru, amandemen, dan penyesuaian standar ini terhadap laporan keuangan.

33. Kejadian Setelah Periode Pelaporan

Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan untuk tahun pajak 2019 dari Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa Nomer : 00045/406/19/054/21 tanggal 22 April 2021. Jumlah lebih bayar sesuai dengan SKPLB tersebut sebesar Rp 961.417.147.

Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Nihil Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak Januari - 2019 dari Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa Nomer : 00139/507/19/054/21 tanggal 22 April 2021.

Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Nihil Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak Februari - 2019 dari Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa Nomer : 00140/507/19/054/21 tanggal 22 April 2021.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Nihil Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak Maret - 2019 dari Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa Nomer : 00141/507/19/054/21 tanggal 22 April 2021.

Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Nihil Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak April - 2019 dari Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa Nomer : 00142/507/19/054/21 tanggal 22 April 2021.

Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Nihil Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak Mei - 2019 dari Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa Nomer : 00143/507/19/054/21 tanggal 22 April 2021.

Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Nihil Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak Juni - 2019 dari Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa Nomer : 00144/507/19/054/21 tanggal 22 April 2021.

Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Nihil Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak Juli - 2019 dari Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa Nomer : 00145/507/19/054/21 tanggal 22 April 2021.

Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Nihil Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak Agustus - 2019 dari Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa Nomer : 00146/507/19/054/21 tanggal 22 April 2021.

Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Nihil Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak September - 2019 dari Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa Nomer : 00147/507/19/054/21 tanggal 22 April 2021.

Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Nihil Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak Oktober - 2019 dari Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa Nomer : 00148/507/19/054/21 tanggal 22 April 2021.

Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Nihil Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak November - 2019 dari Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa Nomer : 00149/507/19/054/21 tanggal 22 April 2021.

Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Nihil Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak Desember - 2019 dari Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa Nomer : 00150/507/19/054/21 tanggal 22 April 2021.

34. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan secara keseluruhan yang telah diselesaikan pada tanggal 28 Mei 2021